

PENGGUNAAN OBAT HERBAL UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Sutaryono^{1*)}, Galuh Wening Kusuma²⁾, Partini³⁾

^{1*)}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

²⁾Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

³⁾Instalasi Farmasi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

Email : sutarreview@gmail.com*

Abstract

Covid-19 is an acute respiratory syndrome disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus. To avoid this disease, immunity is needed for the body, one of which is the use of herbal medicines. Therefore, studies are needed regarding the knowledge and attitudes of the community towards the consumption behavior of herbal medicines. This study used an observational research method with a cross sectional approach. The sampling technique used to narrow the population is Purposive Sampling where the sampling technique needed is the Disproportionate Stratified Random Sampling method. The sample used was the community of Kalijaran hamlet, Bawak village, Cawas sub-district as many as 92 respondents from 123 respondents who met the criteria. Data analysis in this study used the Kendalls tau_b test. The results of the study found that there was a relationship between the level of knowledge and the behavior of using herbal medicines and there was a relationship between attitudes and the behavior of using herbal medicines where both had a significant relationship ($p = 0.000$), so it is necessary to increase knowledge about the importance of consuming herbal medicines that meet the provisions

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Herbal Medicine, Immunity, Covid-19..

Abstrak

Covid-19 termasuk penyakit sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Untuk menghindari penyakit tersebut diperlukan imunitas bagi tubuh, salah satunya penggunaan obat herbal. Oleh karena itu diperlukan kajian terkait pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku konsumsi obat herbal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan untuk mempersempit populasi adalah *Purposive Sampling* di mana teknik pengambilan sampel yang dibutuhkan adalah dengan metode *Disproportional Stratified Random Sampling*. Sampel yang digunakan adalah masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas sebanyak 92 responden dari 123 responden yang memenuhi kriteria. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Kendalls tau_b*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat herbal dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal di mana keduanya memiliki hubungan yang signifikan ($p=0,000$), sehingga perlu peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya konsumsi obat herbal yang memenuhi ketentuan

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Obat Herbal, Imunitas, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Pasien Covid-19 memiliki manifestasi klinis dengan spektrum luas di mana tanpa gejala, gejala ringan hingga pneumonia berat (WHO, 2020). Hoffmann (2021) menjelaskan bahwa imunitas menjadi salah satu faktor risiko Covid-19.

Sistem imun merupakan kumpulan mekanisme dalam suatu makhluk hidup yang melindunginya terhadap infeksi dengan mengidentifikasi dan membunuh substansi patogen. Imunitas dapat bersifat aktif maupun pasif. Imunitas atau kekebalan tubuh aktif didapatkan dari perangsangan produksi antibodi dengan memasukkan virus atau bakteri yang telah dilemahkan ke dalam tubuh. Di samping itu, juga terdapat kekebalan pasif yang didapat dari penyuntikan plasma individu dengan kandungan antibodi yang memadai (BPOM, 2015). Imunitas penting bagi tubuh di masa pandemi, untuk itu diperlukan salah satunya dengan mengonsumsi obat herbal.

Obat herbal yang berasal dari empon-empon (famili Zingiberaceae) sangat direkomendasikan sebagai imunomodulator khususnya kurkumin (kunyit, temulawak, jahe). Kemampuan imunomodulator dari kurkumin timbul dari interaksinya dengan berbagai mekanisme yang terlibat dalam modulasi sistem imun (Momtazi, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan langsung oleh peneliti di dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas pada 16 Desember 2021 diketahui pengetahuan masyarakat terkait obat herbal yaitu masyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 20%, masyarakat dengan pengetahuan sedang sebanyak 30%, dan masyarakat dengan pengetahuan 50% pengetahuan kurang. Sedangkan sikap yang diketahui terkait obat herbal berdasarkan survei yang telah dilakukan 40% masyarakat memiliki sikap baik dan 60% masyarakat memiliki sikap

sedang. Dari persentase pengetahuan dan sikap tersebut memungkinkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas masyarakat saat pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas.

B. METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19. Penelitian dimulai dari tanggal 08 Desember 2021 dan selesai pada tanggal 31 Mei 2022.

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku penggunaan obat herbal.

3. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas sebanyak 92 responden. Data diambil dengan metode *disproportional stratified random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas.

4. Analisis Data

Data yang didapatkan dari kuesioner dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Kendalls tau_b*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dukuh Kalijaran, desa Bawak, kecamatan Cawas kabupaten Klaten. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengambilan data dan pemeriksaan data. Selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga dapat diketahui gambaran umum karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan sikap responden, serta perilaku responden. Kemudian dilakukan analisis korelasi pada data tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku responden dalam penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

Karakteristik responden yang dimunculkan dalam penelitian ini antara lain umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, dan pekerjaan responden. Berdasarkan data karakteristik responden diketahui mayoritas umur responden berkisar antara 37 – 46 tahun sebanyak 39 orang (42 %) di mana menurut Hurlock (2006) usia tersebut merupakan usia yang tergolong usia produktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nisa (2019) usia menjadi salah satu faktor yang berhubungan pada perilaku penggunaan pengobatan tradisional.. Mayoritas masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 52 orang (56 %). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku karena antara laki-laki dan perempuan memiliki orientasi perilaku yang berbeda (Kotler dan Keller dalam Prijatna, 2012). Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Berdasarkan data karakteristik responden mayoritas masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 43 orang (47 %). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula kemampuan kognitif seseorang. Hidayati dan Perwitasari (2011) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Mayoritas

masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 68 orang (74 %). Menurut Rinda (2014) dalam (Afriliana, 2019), jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat sosial yang mana seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung mampu mengusahakan perilaku kesehatan yang lebih maksimal. Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Susyanty (2010) dalam Afriliana (2019) obat tradisional lebih banyak digunakan oleh buruh, petani, dan yang tidak bekerja.

Tingkat pengetahuan responden terkait dengan pemahaman tentang obat herbal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Obat Herbal

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	21	32,6
2	Sedang	41	44,6
3	Kurang	30	22,8
Total		92	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 92 responden sebanyak 21 orang (32 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat herbal. Di samping itu, sebanyak 41 orang (44,6 %) memiliki pengetahuan yang sedang tentang penggunaan obat herbal. Sedangkan sebanyak 30 orang (22,8 %) memiliki pengetahuan yang masih kurang terkait penggunaan obat herbal.

Sikap responden terkait dengan pemahaman tentang obat herbal dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Sikap Responden Tentang Penggunaan Obat Herbal

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	29
2.	Sedang	45	49
3.	Kurang	27	22
Total		92	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 92 responden sebanyak 20 orang (29 %) memiliki sikap yang baik tentang penggunaan obat herbal. Di samping itu, sebanyak 45 orang (49 %) responden memiliki sikap yang sedang tentang penggunaan obat herbal. Sedangkan sebanyak 27 orang (22 %)

memiliki sikap yang masih kurang terkait penggunaan obat herbal.

Perilaku responden terkait dengan penggunaan obat herbal dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perilaku Responden Tentang Penggunaan Obat Herbal

No.	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	27
2.	Cukup	23	25
3.	Kurang	44	48
Total		92	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 92 responden sebanyak 25 responden (27 %) memiliki perilaku yang baik tentang penggunaan obat herbal. Di samping itu, sebanyak 23 responden (25 %) memiliki perilaku yang sedang tentang penggunaan obat herbal. Sedangkan sebanyak 44 responden (48 %) memiliki perilaku yang masih kurang terkait penggunaan obat herbal.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku responden, maka dilakukan uji korelasi pada data yang didapatkan. Karena data tidak terdistribusi normal serta menggunakan skala ordinal, maka dilakukan uji korelasi dengan Kendall's tau_b. Berikut hasil uji analisis Kendall's tau_b pada variabel pengetahuan dengan perilaku dan sikap dengan perilaku responden terkait penggunaan obat herbal untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

Tabel 4.4. Hasil Uji Analisis Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Herbal

Pengetahuan	Perilaku			Sig. (2-tailed)
	Baik n (%)	Sedang n (%)	Kurang n (%)	
Baik	15 (16,3%)	1 (1,1%)	5 (5,4%)	0,000
Sedang	10 (10,9%)	21 (20,9%)	10 (10,9%)	
Kurang	0 (0,0%)	1 (1,1%)	29 (31,5%)	
Total	25 (27,2%)	23 (25,0%)	44 (47,8%)	

(Sumber : Data Analisis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4, pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang kuat dan searah. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan terkait obat herbal yang dapat digunakan sebagai peningkatan

imunitas agar tidak mudah tertular Covid-19 berpengaruh terhadap perilaku bagaimana masyarakat menggunakan obat herbal tersebut. Apabila masyarakat tahu dan paham dengan manfaat yang didapatkan ketika rutin mengonsumsi obat herbal selama pandemi Covid-19, maka masyarakat akan melakukan perilaku berupa mengonsumsi obat herbal tersebut dengan baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula kemampuan kognitif seseorang.

Tabel 4.5. Hasil Uji Analisis Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Herbal

Sikap	Perilaku			Sig. (2-tailed)
	Baik n (%)	Sedang n (%)	Kurang n (%)	
Baik	17 (18,5%)	1 (1,1%)	2 (2,2%)	0,000
Sedang	8 (8,7%)	17 (18,5%)	20 (21,7%)	
Kurang	0 (0,0%)	5 (5,4%)	22 (23,9%)	
Total	25 (27,2%)	23 (25,0%)	44 (47,8%)	

(Sumber : Data Analisis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sikap dan perilaku saling berhubungan. Dalam penelitian ini bagaimana sikap seseorang dalam merespons informasi terkait manfaat obat herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh dapat mempengaruhi perilaku penggunaan obat herbal tersebut. Apabila respons yang diberikan cenderung positif maka peluang masyarakat mengonsumsi obat herbal juga akan semakin besar. Namun, apabila respons yang diberikan cenderung negatif maka akan timbul penolakan sehingga peluang masyarakat mengonsumsi obat herbal akan semakin kecil.

D. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mempengaruhi perilaku penggunaan obat herbal dalam meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya peningkatan sosialisasi manfaat dan cara penggunaan obat herbal yang benar.

REFERENSI

- Dewi, T. F., & Nisa, U. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus." Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, 8(1). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.1.49>.
- Hidayati, A., Perwitasari, D.A., 2011. Persepsi pengunjung apotek mengenai penggunaan obat bahan alam sebagai alternatif pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Kerjasama Fakultas Farmasi Dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan.
- Hoffmann, Christian *et al.* 2021. *Immune deficiency is a risk factor for severe Covid-19 in people living with HIV*. HIV Medicine. British HIV Association.
- Momtazi, Borojeni A. A. Haftcheshmeh, S. M., Esmaeili, S. A., Johnston, T. P., Abdollahi, E., & Sahebkar, A. 2018. *Curcumin: A natural modulator of immune cells in systemic lupus erythematosus*. *Autoimmun Rev*, 17(2), 125-135.
- Prijatna, Hendra. 2012. *Modul Study Gender*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Bale Bandung.
- Rothan HA, Byrareddy SN. *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. *J Autoimmun*. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- World Health Organization. 2020. *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]*. Geneva: World Health Organization; 2020. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- World Health Organization. 2020. *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Geneva: World Health Organization
- World Health Organization. 2021. *Coronavirus Dashboard: WHO*. <https://covid19.who.int/>. Diakses pada 17 Desember 2021